

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WALL CHART DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA
SMP N 2 MAJENANG KELAS VII A**

Bella Allivia Sativa Turmono
PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah
Pos-el: bellaallivia21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *wall chart* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa SMP N 2 Majenang kelas VII A. Manfaat dari penelitian ini (1) sebagai acuan guru bahasa Indonesia untuk memperbaiki dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang menyangkut pengajaran bahasa dan sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP N 2 Majenang kelas VII yang berjumlah 215 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Majenang kelas VII A yang berjumlah 35 siswa.

Kata kunci : Media Wall Chart dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek

***THE EFFECT OF USE OF THE WALL CHART MEDIA IN IMPROVING
THE WRITING ABILITY OF SHORT STORIES OF STUDENTS OF SMP N 2
GRADUATE CLASS VII A***

Abstract: *This study aims to determine the effect of using wall chart media in improving the ability to write short stories of SMP N 2 Majenang students in class VII A. Benefits of this study (1) as a reference for Indonesian teachers to improve and determine the media to be used in learning, (2) as reference material for future researchers, especially those concerning Indonesian language and literature teaching in junior high schools that use teaching aids as learning media. The population in this study were all students of class VII SMP N 2 Majenang, amounting to 215 students, while the sample in this study were students of SMP N 2 Majenang class VII A, amounting to 35 students.*

Keywords: Media Wall Chart and Short Story Writing Ability

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam pemanfaatan hasil teknologi

yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semakin maju. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia. Wujud interaksi siswa dapat dilakukan melalui multi metode dan multi media. Dengan segala potensi yang dimiliki siswa, maka dengan sendirinya siswa akan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode dan media merupakan sebuah alat yang dapat membantu seorang guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Alat bantu yang digunakan tersebut dapat berupa tampilan visual, yaitu gambar, model, grafis, atau benda nyata lain. Alat-alat bantu yang ditampilkan berfungsi memberikan pengalaman lebih nyata, memotivasi siswa, dan memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran. Sementara, sejauh ini pada kebanyakan sekolah guru masih

belum menggunakan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam pengajaran/ proses pembelajaran. Termasuk pada SMP N 2 Majenang, peneliti juga menemukan salah satunya ialah guru bahasa Indonesia yang belum menggunakan media pembelajaran ketika menerangkan materi menulis cerita pendek kepada siswanya. Lalu, Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Media *Wall Chart* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMP N 2 Majenang kelas VII A?

Sejauh ini, media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Dalam proses pembelajaran, media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Soeparno (1998:19), “Media *wall chart* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas”. Kegunaan media ini adalah

untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Media *wall chart* sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas. Media ini berupa gambar, denah, bagan atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Media ini juga dapat digantungkan pada papan tulis, *wall chart* berguna untuk melatih penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat.

Menurut (Saadie, 20017: 5.10-5.15) media *wall chart* dapat juga berbentuk bagan, bentuk bagan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk yang lebih bervariasi seperti:

- 1) Bagan organisasi (aliran) yaitu bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi,
- 2) Bagan bergambar (bagan lukis) yaitu bagan yang disampaikan dengan gambar atau lukisan, misalnya dalam suatu peta dicantumkan gambar hasil-hasil yang dihasilkan dari daerah tersebut.
- 3) Bagan perbandingan atau perbedaan yaitu bagan yang menunjukkan perbandingan atau

- perbedaan suatu yang ditunjukkan dengan lukisan dan kata-kata.
- 4) Bagan pandang tembus, yaitu bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda.
 - 5) Bagan keadaan yaitu bagan yang menerangkan keadaan suatu benda dengan bermacam-macam ukuran.
 - 6) Bagan terurai, yaitu bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diuraikan, tetapi tetap dalam posisi semula.

Proses pembelajaran menggunakan media wall chart dapat memberikan nilai didik yang positif bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan media wall chart merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya maupun penggunaannya, dan praktis, selain itu wall chart berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual (Arif S 1884: 35).

Kelebihan yang dimiliki oleh media wallchart ini adalah :

- a. Lebih fokus ke materi yang disampaikan karena melalui bagan-bagan yang sesuai dengan materi.
- b. Bentuknya dibuat menarik untuk menumbuhkan minat seseorang.
- c. Dapat di tempel di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja.

d. Bisa disesuaikan dengan materi yang disampaikan

Kekurangan dari media wallchart adalah :

- a. bentuk yang besar menjadi lebih sulit untuk disimpan.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Menurut Nurgiyantoro (2009: 298) menyatakan, “ Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa”. Menurut Tarigan (1993: 3), “Menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

Menurut [KBBI](#) Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Kepenulisan cerpen dapat dikatakan

baik apabila sesuai pada pengembangan kerangka, penggunaan bahasa, pengembangan alur peristiwa, pengembangan latar, pengembangan penokohan, penggunaan dan kemenarikan judul, pengembangan cerita, keberadaan konflik dan juga isi cerita.

Kemudian pada pembelajaran menulis cerita pendek, guru juga dapat menggunakan media *wall chart* atau bagan dinding untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih jelas dari pada hanya diuraikan dengan kata-kata saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ialah penelitian diskriptif; penelitian yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu. Sementara metode yang digunakan ialah Metode Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah semua persoalan kehidupan terjadi dalam hubungan sebab akibat. Tindakan manusia merupakan akibat dari sebab-sebab tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang di mana menekankan pada pembangunan naratif atau

deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat mencakup hampir semua data non numerik dan dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Berdasarkan sumber datanya, peneliti menggunakan sumber data primer yang di mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri dan bukan berasal dari penelitian yang lain. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui keadaan siswa terkait pemahaman materi menulis cerita pendek yang guru berikan. Teknik Analisis Data PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Teknik Analisis Data PTK adalah suatu metode penelitian yang berkaitan dengan segala bentuk informasi dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, dan juga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Analisis data dalam PTK merupakan suatu kegiatan mencermati/ menelaah, menguraikan dan juga mengkaitkan setiap informasi yang terkait pada kondisi awal, yaitu proses

belajar dan juga hasil pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan tentang keberhasilan dari tindakan perbaikan pembelajaran. Tempat penelitian yaitu SMP N 2 Majenang. Dengan waktu penelitian 4 kali dalam satu bulan. Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes. Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yg bermanfaat juga sebagai sarana ukur kepada variabel-variabel tertentu yg berupa kapabilitas, ketrampilan, intelegensi, sikap atau bakat yg dimiliki oleh individu atau kelompok/grup. Rubrik penilaian menulis cerpen adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Deskriptor	1	2	3	4
1	Pengembangan kerangka	Cerita yang dikembangkan berdasarkan kerangka yang telah disusun				
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan menarik perhatian pembaca				
3	Pengembangan alur	Alur peristiwa dikembangkan				

	peristiwa	bangkan secara imajinatif				
4	Pengembangan latar	Latar peristiwa dikembangkan secara imajinatif				
5	Pengembangan penokohan	Tokoh dan penokohnya dikembangkan secara imajinatif				
6	Penggunaan dan kemenarikan judul	Judul yang digunakan dapat menarik perhatian pembaca dan menggambarkan isi cerita				
7	Pengembangan cerita	Cerita yang dikembangkan merupakan cerita tunggal yang berfokus pada cerita tokoh utama				
8	Keberadaan konflik	Cerita yang dikembangkan berisi konflik				

		yang terjadi pada tokoh utama				
9	Isi cerita	Isi cerita merupakan peristiwa mengesakan yang dialami siswa				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sesuai dengan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di kelas VII A , terlihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek, guru tidak menggunakan media ataupun alat peraga untuk menerangkan kepada siswa. Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis dan tidak dapat mencapai pemahaman tentang bagaimana menulis cerita pendek/ cerpen sesuai yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan masih kurang maksimalnya cerpen yang siswa tulis. Dengan 10 siswa memperoleh nilai tertinggi 60, 15 siswa memperoleh nilai sedang 55, 3 siswa memperoleh nilai rendah 45 dan 7 siswa lagi memperoleh

nilai terendah 40. Dalam Buku Panduan Akademik 2015 pada standar konversi nilai, jika nilai terendah 40 maka termasuk dalam kategori nilai D (kurang). Sementara jika nilai tertinggi 60 maka termasuk dalam kategori nilai C+ (cukup baik).

Perlakuan pada Siswa

Dengan adanya hal tersebut, peneliti coba memberikan saran kepada guru yang bersangkutan untuk menggunakan media pembelajaran *wall chart* demi menunjang pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan. Kemudian guru membuat media pembelajaran *wall chart* dan sembari sedikit mengulas kembali perihat materi cerita pendek. Guru juga memberuikan contoh dalam menulis cerita pendek dengan melihat *wall chart* yang telah guru sediakan. Dan guru juga kembali menjelaskan terkait rubik penilaian atau apa saja yang termasuk dalam penilaian menulis cerpen. Harapannya dengan seperti itu, siswa dapat lebih memahami terkait cerpen yang akan mereka tulis.

Kondisi Stelah Perlakuan

Setelah siswa diberi perlakuan dengan guru menjelaskan materi

menggunakan media *wall chart*, maka kembali siswa diminta untuk menulis cerpen dengan melihat pada media *wall chart* yang sudah guru siapkan. Kemudian guru kembali menilai hasil tulisan siswa. Tampak adanya perubahan pada nilai siswa. Ada 15 siswa yang memperoleh nilai tertinggi 77, 9 siswa memperoleh nilai sedang 74, 6 siswa memperoleh nilai rendah 65 dan 5 siswa memperoleh nilai terendah 60. Dalam Buku Panduan Akademik 2015 pada standar konversi nilai, jika nilai tertinggi adalah 77 maka termasuk dalam kategori nilai B+ (baik sekali). Sementara nilai terendah 60 maka termasuk dalam kategori nilai C+ (cukup baik).

Dari paparan itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media *wall chart* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Hal tersebut terbukti dengan yang tadinya nilai siswa sebelum menggunakan media pembelajaran tertinggi ialah 60 dalam satu kelas, maka setelah menggunakan media pembelajaran *wall chart* nilai tertinggi menjadi 77 dan nilai terendah adalah 60 dalam satu kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis cerita pendek sangat berpengaruh dibandingkan tidak menggunakan media *wall chart* terhadap pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai pada siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Nilai tertinggi siswa sebelum adanya perlakuan pembelajaran terhadap siswa dengan media pembelajaran *wall chart* bisa menjadi nilai terendah siswa ketika sudah menggunakan media *wall chart*. Maka dari itu, media pembelajaran *wall chart* cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa terutama dalam hal mempermudah pemahaman.

Saran

Mengingat media *wall chart* telah dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, maka bagi guru diharapkan mau untuk menerapkan media *wall chart* dalam proses pembelajaran. Sebab media

pembelajaran *wall chart* merupakan salah satu alat bantu yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi yang guru berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Akademik 2015

Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 1, Juni 2017

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X

Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman Dan Media Audiovisual Pada Sekolah Menengah Pertama Oleh: Mastini, Sarwiji Suwandi, dan Sumarwati

Keefektifan Penggunaan Media Bagan Dinding (*Wall Chart*) Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Widya Kutoarjo Oleh: Siti Sarifah

Kurniawan, Heru. 2014. Pembelajaran Menulis Kreatif. Bandung: Rosda.

Nurgiyantoro, Burhan. 2004. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.

Sukidin dan Minder. 2005. Metode Penelitian . Surabaya: Insan Cendekia.

Tribana, I Gusti Ketut. 2015. Apresiasi Sastra Dalam Pembentukan Pikiran Kritis. Bali: Pustaka Lrasan.

Wati, Ega Rima. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.

[Jurnl Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha Vol 3, No 1 \(2015\)](#)

Jurnal Pngembangan Sumber Daya Insani Vol 1, No 1 (2016)J-SIMBOL (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya) Vol 1, No 1

[Jurnal Lingkar Widyaiswara Vol 01-15, No 2](#)

Jurnal SASINDO (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED) Vol 1, No 2 (2012)

[Jurnal Papatuzdu, Vol 4, No 1 \(2012\)](#)

[Jurnal UPI, Vol 3, No 3 \(2012\)](#)

[Jurnl Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha Vol 1, No 1 \(2013\)](#)

Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 4, No 2